

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

PT. Jaya CM, merupakan sebuah perusahaan yang berjalan pada bidang manajemen konstruksi proyek, merupakan suatu jenis pekerjaan yang menawarkan jasa pengendalian pada sebuah proyek yang dikerjakan untuk menjaga 3 jenis aspek penting pada suatu pekerjaan yaitu, biaya, mutu, dan waktu. Dengan terkendalinya ke-3 aspek ini maka hasil kerja suatu proyek akan memiliki kualitas yang baik. Sejak awal dulu berdiri hingga saat ini sudah banyak proyek yang diawasi oleh PT. Jaya CM, dan pada saat praktikan melakukan kerja profesi pada PT. Jaya CM, praktikan berkesempatan untuk bekerja pada salah satu proyek yang sedang berjalan yaitu proyek Bintaro Jaya XChange Tahap 2. Kurang lebih praktikan melaksanakan kerja profesi selama 3 bulan atau setara dengan 400 jam. Praktikan telah mendapatkan banyak hal yang bisa dipelajari, karena praktikan bekerja pada manajemen konstruksi, praktikan mendapat pengalaman untuk melihat berbagai jenis pekerjaan yang dikerjakan. Mulai dari area bangunan interior hingga pada area luar lanskap.

Proyek Bintaro Jaya XChange Tahap 2 bisa dikategorikan sebagai sebuah proyek *mix-use* hal ini dikarenakan pada kawasan menghadirkan lebih dari dua jenis bangunan dengan fungsi berbeda. Terdapat *mall*, hotel, lanskap, dan juga oceanarium. Setiap fungsi terintegrasi sehingga bisa diakses dengan mudah bagi pengunjung yang datang, maupun penghuni dari hotel. Praktikan mendapatkan banyak pembelajaran terkait dengan keempat fungsi tersebut, seperti bagaimana mengintegrasikan bangunan *mall* dan juga hotel, bagaimana sirkulasi bagi penghuni yang menetap di hotel, bagaimana cara yang baik mengintegrasikan keempat fungsi secara bersama. Serta proses beberapa jenis pekerjaan, seperti pekerjaan pemasangan dinding, dan juga pemasangan andesit.

Selama melakukan kerja profesi praktikan praktikan diminta untuk melaksanakan fungsi *monitoring* pada bagian utama yaitu hotel, lalu *mall*,

dan yang terakhir adalah lanskap, dalam setiap proyek, praktikan mencoba menerapkan pembelajaran yang sebelumnya telah didapatkan pada mata kuliah manajemen konstruksi. Pada saat bekerja praktikan mencoba melakukan *monitoring* pada ke-3 jenis bagian pekerjaan dengan detail, karena pekerjaan saat itu sedang berlangsung dan jika terjadi kesalahan dalam pekerjaan bisa langsung diperbaiki. Tentunya dalam kegiatan *monitoring* praktikan banyak berdiskusi dengan pembimbing untuk mengetahui seperti apa saja standar perusahaan agar tiga aspek utama dalam pekerjaan yaitu biaya, mutu, dan waktu bisa tetap terjaga. Dari kegiatan kerja profesi ini, praktikan mendapatkan pemahaman lebih terhadap bagaimana keadaan sesungguhnya di lapangan, bahwa sebaik apapun jadwal yang telah dibuat dan direncanakan, terkadang pasti akan ada hambatan – hambatan kecil, oleh karena manajemen konstruksi hadir untuk meminimalisir hambatan tersebut, dan membantu suatu pekerjaan proyek tetap berjalan sesuai kontrak yang sudah ditentukan.

Pada bagian *mall*, praktikan melakukan kegiatan *monitoring* berupa *mapping* pasangan dinding, praktikan melakukan *mapping* untuk mengetahui sudah sejauh mana pasangan dinding yang terdapat pada area *mall* terpasang. Selain itu praktikan juga melakukan *monitoring* pada pekerjaan tangga, memeriksa sudah sejauh mana pekerjaan dilaksanakan, dan tangga mana saja yang sudah selesai dikerjakan.

Pada bagian hotel, seperti pada bagian *mall* praktikan melakukan *monitoring progress* pada pasangan dinding unit hotel sudah sejauh mana pekerjaan setiap unit pada setiap lantai. Setelah selesai memastikan *progress* pasangan dinding praktikan memindahkan data yang sudah didapatkan untuk dilakukan digitalisasi dengan menggunakan *software* AutoCAD, praktikan juga turut melakukan tes rendam untuk memastikan setiap unit kamar mandi tidak mengalami kebocoran jika didapat rembesan air pada plat lantai di lantai bawah, maka akan dilakukan injeksi PU untuk menutup kebocoran.

Pada bagian lanskap, praktikan juga melakukan *monitoring* pada lapangan untuk memeriksa hasil pekerjaan lanskap apakah sudah cukup baik atau tidak khususnya pada bagian pemasangan pekerjaan andesit apakah kualitas pekerjaan sudah cukup baik atau tidak. Pada area lanskap

juga praktikan mempelajari bahwa walaupun suatu area sudah dilakukan *monitoring* dengan baik masih terdapat kendala dalam pekerjaan, seperti permasalahan keterlambatan dalam pekerjaan yang membuat jadwal pekerjaan menjadi terhambat dan tidak mencapai target yang sudah ditentukan. Dalam kondisi ini pihak manajemen konstruksi akan mengeluarkan Surat Peringatan atau disebut juga dengan SP sebagai peringatan terhadap kontraktor bersangkutan. Dan ketika telah diberikan tiga kali Surat Peringatan maka akan diberlakukan denda terhadap kontraktor, sesuai dengan kontrak yang berlaku. Praktikan juga turut mempelajari bagaimana sebuah pemasangan dan hasil pemasangan batu andesit yang baik, serta kualitas pekerjaan yang dikerjakan berdasarkan daftar *checklist* yang telah ada.

Setelah melaksanakan kerja profesi selama kurang lebih 400 jam, dan melakukan pekerjaan *monitoring* praktikan bisa memahami bagaimana pekerjaan Manajemen Konstruksi khususnya pada bagian inspektor untuk selalu melakukan *monitoring* pada hasil pekerjaan dan saat pekerjaan berlangsung untuk bisa menjaga kualitas pekerjaan yang dikerjakan pada proyek. Praktikan juga bisa memahami lebih dalam bahwa pembagian kerja dalam manajemen konstruksi bisa dikatakan terbilang cukup besar, dan di dalamnya terdapat divisi masing – masing yang saling membantu, seperti *engineering*, MEP, dan sebagainya.

4.2 **Saran**

Selama melakukan Kerja Profesi kurang lebih 400 jam, praktikan mendapatkan pengalaman yang berbeda dengan yang selama ini praktikan dapatkan di kampus karena apa yang dipelajari pada saat di kampus merupakan bentuk teori. Sementara pada keadaan di lapangan, merupakan penerapan dari Sebagian teori yang ada dan juga penyesuaian dengan keadaan lingkungan pekerjaan disekitar area lapangan.

Bagi universitas, harapan praktikan adalah mempersiapkan program kerja profesi dengan lebih baik dan membagikan informasi terkait tempat kerja profesi yang lebih detail dan beragam agar para calon praktikan berikutnya memiliki beragam tempat bekerja untuk melaksanakan kerja profesi.

Bagi mahasiswa, praktikan harap, untuk menyiapkan diri dan mematangkan diri agar bisa menghadapi kegiatan kerja profesi dengan baik. Calon praktikan juga harus aktif untuk bertanya untuk pekerjaan yang akan dikerjakan, dan berdiskusi dengan pembimbing ketika tidak memahami pekerjaan yang diberikan. Praktikan juga berharap calon praktikan berikutnya untuk memahami terlebih dahulu tempat Kerja Profesi yang nantinya akan dituju agar bisa memahami pekerjaan yang nantinya akan dikerjakan.

Bagi pihak Proyek Bintaro Jaya XChange, praktikan harap bisa berkomunikasi lebih dekat dengan calon praktikan kedepannya, sehingga bisa terjalin hubungan yang lebih baik lagi, secara keseluruhan pihak perusahaan sudah cukup baik dalam melakukan bimbingan dan memberikan pengarahan serta penjelasan dalam proses pekerjaan.

